



## GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan dan Cegah Sedari Dini, Kolaborasi KKN UNS untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Desa Dibal, Kabupaten Boyolali

Gita Amalia<sup>1</sup>, Andreas Rony Wijaya<sup>2</sup>, Afni Arifatul Hidayah<sup>3</sup>, Al Khansa<sup>4</sup>, Arnella Hayya Amalia Ovin<sup>5</sup>, Bernadeta Chrisma Damai Saputri<sup>6</sup>, Eva Purnama Sari<sup>7</sup>, Neti Kurnia Sari<sup>8</sup>, Nur Setyo Jatiningtyas<sup>9</sup>, Tegar Adji Syahputra<sup>10</sup>, Widya Putri Haryati<sup>11</sup>

Universitas Sebelas Maret

Email: [Kknboyolali192@gmail.com](mailto:Kknboyolali192@gmail.com)

**Abstract.** *The GERCEP Program: The Health Check and Early Prevention Movement The Community Service Program (KKN) team from Sebelas Maret University implemented this program in Dibal Village, Boyolali, as a preventive measure against the still-high prevalence of non-communicable diseases and stunting. Activities included free health checkups, stunting prevention education, and nutrition label reading training, all of which used a participatory approach. The program successfully engaged 104 residents in health checkups, 23 Posyandu mothers in stunting prevention education, and 31 Posyandu cadres in nutrition literacy training. Results showed an increase in community knowledge and awareness of the importance of early detection, as well as improved health worker skills in understanding nutrition information. These results confirm the effectiveness of community-based health interventions in promoting healthy lifestyles and supporting the achievement of Sustainable Development Goals 2 and 3.*

**Keywords:** *public health, KKN, non-communicable diseases, nutrition literacy, stunting*

**Abstrak.** *Program GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan & Cegah Sedari Dini dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Sebelas Maret di Desa Dibal, Kabupaten Boyolali, sebagai upaya preventif menghadapi masih tingginya prevalensi penyakit tidak menular dan stunting. Kegiatan mencakup pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan pencegahan stunting, serta pelatihan membaca label gizi dengan pendekatan partisipatif. Program ini berhasil melibatkan 104 warga dalam pemeriksaan kesehatan, 23 ibu posyandu dalam penyuluhan stunting, dan 31 kader posyandu dalam pelatihan literasi gizi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, kesadaran akan pentingnya deteksi dini, serta keterampilan kader dalam memahami informasi gizi. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perilaku hidup sehat dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG 2 dan SDG 3).*

**Kata kunci:** *kesehatan masyarakat, KKN, penyakit tidak menular, literasi gizi, stunting*

### PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan yang secara langsung berhubungan dengan kualitas hidup dan produktivitas warga. Desa Dibal yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret Kelompok 25 karena memiliki potensi besar untuk pengembangan program berbasis komunitas. Dengan luas wilayah sekitar 269 hektar yang terbagi ke dalam 4 dusun, 8 RW, dan 30 RT, Desa Dibal memiliki struktur sosial yang cukup terorganisasi sehingga mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tim KKN berhasil melaksanakan program kerja yang diberi nama GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan & Cegah Sedari Dini. Program ini dirancang sebagai langkah preventif dan edukatif dengan fokus pada pemeriksaan kesehatan gratis, peningkatan pengetahuan tentang stunting, serta pelatihan membaca label gizi pada produk pangan. Program ini tidak hanya diharapkan memberikan manfaat langsung bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan ketiga mengenai kesehatan

yang baik dan kesejahteraan (SDG 3) serta tujuan kedua tentang penghapusan segala bentuk malnutrisi (SDG 2).

Prevalensi stunting masih menjadi isu prioritas kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting tercatat sebesar 19,8 persen, menunjukkan tren penurunan namun masih cukup tinggi untuk mencapai target global SDG 2 (Kemenkes RI, 2025). Di tingkat lokal, Pemerintah Kabupaten Boyolali menargetkan penurunan angka stunting menjadi di bawah 14 persen pada akhir 2024 melalui kerja sama lintas sektor dan intervensi terkoordinasi (Irawan, 2024). Meskipun lebih rendah dibanding angka nasional, kondisi tersebut tetap memerlukan intervensi konsisten berupa deteksi dini, peningkatan literasi gizi, dan penguatan perilaku konsumsi sehat agar tren penurunan dapat dipertahankan. Kondisi ini memerlukan upaya konsisten berupa deteksi dini, peningkatan literasi gizi, serta edukasi kesehatan yang mudah diakses, khususnya di wilayah semi perkotaan seperti Kecamatan Ngemplak.

Pemeriksaan kesehatan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus menemukan faktor risiko penyakit tidak menular secara dini

(Fristiwi et al., 2023). Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi gizi kepada ibu, kader, dan calon ibu dengan berbagai metode seperti konseling, pelatihan, ceramah, kursus singkat, hingga pembentukan komunitas pemberdayaan. Selain itu, program kolaborasi antarprofesional (IPC) yang melibatkan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, ahli gizi, dan sanitarian terbukti meningkatkan sikap ibu serta kualitas layanan kader dalam upaya pencegahan stunting (Faizah et al., 2023). Kemampuan memahami informasi gizi, termasuk membaca label pangan, juga merupakan bagian penting dari literasi gizi yang berpengaruh terhadap pola makan sehat. Dengan demikian, GERCEP tidak hanya berperan sebagai sarana layanan kesehatan sesaat, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas individu dan keluarga dalam menjaga kesehatan, meningkatkan kesadaran gizi, membangun perilaku konsumsi yang lebih bijak, serta mendukung keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program GERCEP (Gerakan Cek Kesehatan & Cegah Sedari Dini) dilaksanakan melalui pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret Kelompok 25 yang diselenggarakan di Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, selama 45 hari, mulai tanggal 8 bulan Juli hingga tanggal 21 Agustus 2025. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki masyarakat terhadap program serta meningkatkan keberlanjutan praktik kesehatan yang diperkenalkan (Pal et al., 2021)

Metode pelaksanaan program terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pengukuran tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan alat kesehatan portabel yang sesuai standar pelayanan kesehatan primer, serta dibantu oleh kader kesehatan desa. Proses pemeriksaan dilakukan di Car Free Day yang berlokasi di Dusun Ngepreh agar mudah diakses masyarakat.

Kedua, sosialisasi mengenai stunting dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif bersama kader posyandu dan ibu-ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan melalui perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi lingkungan. Edukasi dilakukan dengan metode diskusi kelompok kecil, serta

penjelasan melalui media power point. Strategi pencegahan stunting yang diuraikan menekankan pentingnya komunikasi perubahan perilaku dan konseling antarpribadi dengan melibatkan keluarga, terutama ibu, sebagai kunci keberhasilan intervensi (Bappenas, 2018).

Ketiga, edukasi pembacaan label gizi pada kemasan pangan dilakukan melalui simulasi menggunakan produk makanan yang umum dikonsumsi masyarakat. Peserta dilatih memahami informasi penting seperti kandungan energi, gula, garam, lemak, serta batas asupan harian yang dianjurkan. Selain itu, kader posyandu memperoleh penyuluhan mengenai penyakit degeneratif dan langkah pencegahannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mengedukasi masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat (Loniza & Safitri, 2021). Untuk memastikan ketercapaian program, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Indikator keberhasilan diukur dari tingkat partisipasi warga, peningkatan pemahaman yang terlihat dalam diskusi, serta tindak lanjut masyarakat setelah kegiatan. Pendekatan evaluasi partisipatif ini dinilai efektif dalam pemberdayaan masyarakat karena memberikan gambaran langsung tentang keberhasilan program sekaligus peluang pengembangan di masa mendatang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, hiperkolesterolemia, dan asam urat termasuk ke dalam kategori penyakit degeneratif atau penyakit metabolik yang umumnya dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup, serta faktor genetik. Tingginya prevalensi penyakit ini menegaskan pentingnya upaya deteksi dini dan edukasi pencegahan di tingkat masyarakat. Pemeriksaan kesehatan gratis merupakan salah satu langkah strategis untuk mendeteksi faktor risiko sejak dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat (Thahir, 2024). Atas dasar kebutuhan tersebut, program kerja GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan & Cegah Sedari Dini dilaksanakan dengan membagi tahapan kegiatan ke dalam tahap awal, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses perencanaan hingga evaluasi dampak jangka pendek program.

### **1. Tahap Awal**

Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat di Desa Dibal. Dari hasil pengamatan lapangan dan diskusi dengan bidan desa, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan utama, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit tidak menular, kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, serta minimnya keterampilan masyarakat dalam memahami label gizi pada produk pangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKN merancang program yang mencakup tiga kegiatan inti, yaitu pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan pencegahan stunting, dan penyuluhan pembacaan label gizi. Tahap perencanaan ini juga didukung oleh kerja sama dengan kelompok KKN Universitas Setia Budi, serta keterlibatan bidan desa yang berperan penting sebagai mitra lapangan. Kehadiran tenaga kesehatan bukan hanya memperkuat kredibilitas program, tetapi juga memudahkan pendekatan kepada masyarakat karena memiliki hubungan yang erat dengan warga. Dukungan ini memberikan fondasi yang kuat untuk memastikan program dapat dijalankan secara tepat sasaran (Loniza & Safitri, 2021).



**Gambar 1.** Korordinasi dengan Bidan Desa

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program GERCEP. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya promotif dan preventif yang terintegrasi, meliputi layanan pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan mengenai pencegahan stunting, serta pelatihan membaca label gizi. Ketiga kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sesaat, tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kesehatan masyarakat serta meningkatkan kapasitas kader posyandu untuk berperan sebagai agen edukasi.

Kegiatan pertama adalah pemeriksaan kesehatan gratis yang dilaksanakan pada *Car Free Day* di Taman Ngepreh, Desa Dibal. Sebanyak 104 orang mengikuti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat sambutan baik, khususnya dari kalangan ibu-ibu dan lansia. Masyarakat bersikap kooperatif dan aktif menanyakan hasil yang diperoleh, yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap kondisi kesehatan diri. Kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan, sejalan

dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya program deteksi dini berbasis komunitas dalam mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat (Rohmah & Krisdayanto, 2026).



**Gambar 2.** Pendaftaran dan Cek Tekanan Darah



**Gambar 3.** Cek Gula Darah, Asam Urat dan Kolesterol

Kegiatan kedua adalah penyuluhan pencegahan stunting yang diselenggarakan pada 20 Juli 2025 di Pendopo RT 02/RW 07 Wangkis dengan peserta sebanyak 23 ibu posyandu. Materi yang diberikan mencakup gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan sebab-akibat dari stunting. Dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Hal ini sejalan dengan upaya nasional maupun global yang menekankan edukasi gizi sebagai strategi kunci dalam menurunkan prevalensi stunting.



**Gambar 4.** Penyuluhan Gizi Seimbang



**Gambar 5.** Penyuluhan Pencegahan Stunting

Kegiatan ketiga adalah penyuluhan pembacaan label gizi yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2025 dengan peserta 31 kader posyandu Desa Dibal. Materi difokuskan pada cara memahami informasi nilai gizi, mengenali kandungan gula, garam, dan lemak, serta membandingkan produk pangan sebelum dikonsumsi. Para kader menunjukkan antusiasme tinggi karena keterampilan ini dianggap penting untuk disampaikan kembali kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak

positif berupa peningkatan literasi gizi di tingkat kader, yang diharapkan dapat memperkuat kebiasaan memilih makanan sehat di masyarakat.



**Gambar 6.** Penyuluhan Pembacaan Label Gizi



**Gambar 7.** Sesi Tanya Jawab

### **3. Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta melihat dampak jangka pendek yang ditimbulkan. Secara kuantitatif, program ini berhasil melibatkan 104 warga dalam pemeriksaan kesehatan, 23 ibu posyandu dalam penyuluhan pencegahan stunting, dan 31 kader posyandu dalam pelatihan membaca label gizi. Dari sisi kualitas, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, sikap kooperatif, serta keterbukaan terhadap informasi yang disampaikan.

Faktor pendukung utama keberhasilan program antara lain adanya kolaborasi dengan KKN Universitas Setia Budi, keterlibatan bidan desa sebagai mitra strategis, serta tingginya antusiasme warga. Namun demikian, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas pemeriksaan kesehatan sehingga tidak semua warga dapat terlayani, miskomunikasi antar kelompok KKN yang sempat menghambat koordinasi teknis, serta suasana penyuluhan stunting yang kurang kondusif akibat aktivitas anak-anak di sekitar lokasi kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat, pemahaman gizi ibu, serta keterampilan kader posyandu dalam literasi pangan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas, apabila dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat. Program GERCEP dengan demikian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa informasi dan edukasi, tetapi juga meletakkan dasar untuk keberlanjutan program kesehatan di tingkat desa.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan & Cegah Sedari Dini di Desa Dibal menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan warga. Program yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan pencegahan stunting, serta edukasi pembacaan label gizi berhasil menjangkau berbagai kelompok sasaran mulai dari masyarakat umum, ibu posyandu, hingga kader kesehatan. Capaian kegiatan yang melibatkan 104 warga dalam pemeriksaan kesehatan, 23 ibu dalam penyuluhan stunting, serta 31 kader dalam pelatihan membaca label pangan menjadi bukti konkret adanya partisipasi aktif dan minat masyarakat terhadap kesehatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular, kesadaran pencegahan stunting sejak dini, serta keterampilan kader dalam memahami informasi gizi pada produk pangan. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pada bidang kesehatan dan gizi masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, keberlanjutan program serupa sangat disarankan agar dampak positif yang telah muncul dapat dipertahankan dan diperluas. Pemerintah desa bersama puskesmas diharapkan dapat melanjutkan pemeriksaan kesehatan rutin berbasis komunitas, sehingga deteksi dini penyakit tidak menular dapat dilakukan secara konsisten. Kegiatan penyuluhan mengenai stunting juga sebaiknya diintegrasikan dalam layanan posyandu agar menjangkau lebih banyak ibu dan keluarga, mengingat peran mereka sangat penting dalam pencegahan stunting sejak usia dini. Selain itu, edukasi pembacaan label pangan perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi materi yang mudah diakses masyarakat maupun sekolah, sehingga literasi gizi dapat diperkuat sejak dini. Kerja sama lintas pihak, baik antar universitas, tenaga kesehatan, maupun kader posyandu, penting untuk terus dipelihara agar program sejenis dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari budaya kesehatan masyarakat desa. Dengan penguatan kolaborasi, perencanaan teknis yang lebih matang, serta dukungan sarana prasarana yang memadai, program kesehatan berbasis komunitas seperti GERCEP berpotensi menjadi model intervensi yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Dibal beserta perangkat desa atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan, serta kepada masyarakat Desa Dibal yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program. Penghargaan yang setinggi-tingginya turut ditujukan kepada mitra masyarakat, organisasi lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya atas kontribusi dan dukungan yang memungkinkan kegiatan KKN terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. Fitri, R., Hidayati, N., & Sulistyowati, T. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 185–194.

**GERCEP: Gerakan Cek Kesehatan dan Cegah Sedari Dini, Kolaborasi KKN UNS untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Desa Dibal, Kabupaten Boyolali**

- Faizah, A. N., Muninggar, D. L. P., Larasati, M. D., Jaelani, M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Tingkat Literasi Gizi Terhadap Pola Makan Pada Orang Dewasa. *Jurnal Riset Gizi*, 11(1), 1-4.
- Fristiwi, P., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2023). The Effectiveness of Stunting Prevention Programs in Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 1262-1273.
- Irawan Wahyu. 2024. Boyolali Optimis Bisa Tekan Angka Penurunan Stunting di Penghujung 2024. Pemerintah Kabupaten Boyolali. Diakses pada 11 Agustus 2025, dari <https://boyolali.go.id/news/boyolali-optimis-bisa-tekan-angka-penurunan-stunting-di-penghujung-2024>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Loniza, E., & Safitri, M. (2019). Edukasi Cek Kesehatan, Implementasi Hidup Sehat Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. Thahir, Z. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Gratis kepada Disabilitas Tuli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 3(1), 8-13.
- Pal, M. (2021). Effectiveness Of Community Participation And Health Promotion In Primary Health Care. A Literature Review To Assess The Importance Of Community Participation And Health Promotion In Community Development. *International Journal Of Recent Scientific Research*, 12(6), 42043-42048.
- Rohmah, L., & Krisdiyanto, D. (2016). Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sadar & Peduli Terhadap Kesehatan di Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1), 57-62.